

Tindak Tutur Direktif Ustadz Adi Hidayat (UAH) dalam Video Ceramah Vaksin di Kanal YouTube Ustadz Adi Hidayat Official

KEYWORD

Speech acts;
Directive speech acts;
Video lecture;
Ustadz Adi Hidayat

ABSTRACT

In a speech produced by a speaker, it must have a meaning and function. The purpose and function are used to convey information in the form of thoughts, ideas, feelings, and emotions, either directly or indirectly. The classification of speech functions contained in directive illocution speech has two basic functions in speech. The first function is to state something, while the second function is to take action on the speech. The purpose of this study is to describe the types and functions of directive speech in a video lecture on vaccines by Ustadz Adi Hidayat. The research method used is the observation-note method by describing qualitative data. There are several types of directive speech acts spoken by Ustadz Adi Hidayat, namely: orders, requests, invitations, prohibitions, advice and criticism. The number of each type of directive speech act found in each of them is: directives totaling 35 speech data. The directive-request amounted to 22 speech data. The directives amounted to 22 speech data. The prohibitions amounted to 17 speech data. The directives and advice amounted to 24 speech data. The directives of criticism amounted to 14 speech data, with a total of 134 speech data. In addition, it was also found that the functions of directive speech acts contained in the video lecture about vaccines delivered by Ustadz Adi Hidayat as many as 20 functions of directive speech acts in the video of Ustadz Adi Hidayat's vaccine lecture.

KATA KUNCI

Tindak tutur;
Tindak tutur direktif;
Video ceramah;
Ustadz Adi Hidayat;

ABSTRAK

Dalam sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi. Maksud dan fungsi digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, perasaan, maupun emosi, baik secara langsung atau pun tidak langsung. Klasifikasi fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tuturan ilokusi direktif mempunyai dua fungsi mendasar dalam tuturannya. Fungsi yang pertama, yakni menyatakan sesuatu, sedangkan fungsi kedua melakukan tindakan atas tuturan itu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam video ceramah tentang vaksin oleh Ustadz Adi Hidayat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode simak-catat dengan mendeskripsikan data kualitatif. Terdapat beberapa jenis tindak tutur direktif yang dituturkan oleh Ustadz Adi Hidayat yakni: perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat dan kritik. Jumlah dari tiap jenis tindak tutur direktif yang ditemukan masing-masing yakni: direktif-perintah berjumlah 35 data tuturan. Direktif-permintaan berjumlah 22 data tuturan. Direktif-ajakan berjumlah 22 data tuturan. Direktif-larangan berjumlah 17 data tuturan. Direktif-nasihat berjumlah 24 data tuturan. Direktif-kritik

berjumlah 14 data tuturan, dengan jumlah keseluruhan 134 data tuturan. Selain itu, ditemukan juga fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada video ceramah tentang vaksin yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat sebanyak 20 fungsi tindak tutur direktif dalam video ceramah vaksin Ustadz Adi Hidayat.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi. Maksud dan fungsi digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, perasaan, maupun emosi, baik secara langsung atau pun tidak langsung. Klasifikasi fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tuturan ilokusi direktif mempunyai dua fungsi mendasar dalam tuturannya. Fungsi yang pertama, yakni menyatakan sesuatu, sedangkan fungsi kedua melakukan tindakan atas tuturan itu. Tindak tutur direktif merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan mitra tuturnya.

Dalam hal ini, berkenaan dengan tindak tutur Ustadz Adi Hidayat berperan sebagai penutur. Peran penutur dalam ceramah mempunyai andil sebagai penyampai pesan atau informasi kepada mitra tutur. Oleh sebab itu, tindak tutur dalam proses pengungkapan dan penerimaan informasi dari penutur kepada mitra tutur, isi tuturan dalam ceramah mempunyai maksud yang mudah dipahami.

Tindak tutur menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji, terlebih dalam wujud ceramah sebab kemampuan daya pragmatik setiap orang belum tentu sama. Ada seseorang yang sekali mendengar sebuah tuturan bisa langsung paham maksudnya. Namun, tidak jarang pula seseorang yang perlu diulang dua kali atau lebih untuk dapat memahami maksud atau tujuan yang dikehendaki penutur dalam tuturannya. Sesungguhnya pemahaman seseorang terhadap tuturan akan sangat bergantung pada konteks latar belakang budaya dsb. Misalnya seseorang yang tidak pernah bertekun dalam budaya pengajian, jika dipaparkan wacana keagamaan dengan topik tertentu, belum tentu langsung dapat memahami maksud penutur dalam tuturannya (Mailani et al., 2022).

Dalam ceramah, terdapat beberapa wujud tindak tutur yang memungkinkan mitra tutur harus mampu menggunakan daya pragmatiknya guna memahami maksud dari tuturan yang telah disampaikan (Yuniseffendri, n.d.). Dalam ceramah, penceramah sebagai penutur mempunyai maksud untuk menyampaikan sesuatu dengan tujuan tertentu melalui tuturan yang dituturkan. Tuturan dalam ceramah mempunyai fungsi tersendiri bergantung pada jenis tindak tutur yang disampaikan. Misalnya saja dalam kutipan ceramah berikut :

Tuturan: Islam melalui Al-Qur'an sebagai sumber hukum hadist-hadist Nabi *Salallahu alaihi wassalam* sebagai sumber hukum mengharamkan dan melarang penggunaan segala yang terkait dengan babi atau bahan-bahan najis. 06:14-06:27

Konteks tuturan: Ustadz Adi Hidayat menjelaskan kepada jamaah dan pendengar tentang dalil yang merujuk sumber hukum Islam dari Al-Qur'an dan Hadist dengan perintah larangan penggunaan segala yang terkait dengan babi atau bahan-bahan Najis (Amilia & Anggraeni, 2019).

Pada data tuturan tersebut bermakna direktif-perintah. Hal itu terdapat pada tuturan yang dituturkan oleh Ustadz Adi Hidayat mengenai penjelasan tentang dalil yang merujuk dari sumber hukum orang Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist mengenai larangan penggunaan segala yang terkait dengan babi atau bahan-bahan Najis (Rofiq, 2015). Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan kalimat perintah larangan penggunaan segala yang terkait dengan babi atau

bahan-bahan najis. Kalimat tersebut merupakan kalimat seruan yang ditujukan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diminta penutur. Kata penggunaan pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Hal ini juga sesuai dengan fungsi direktif-perintah yaitu mengintruksikan mitra tutur mengenai larangan penggunaan terkait dengan babi atau bahan-bahan najis yang dijelaskan oleh sumber hukum umat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist (Ratna, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian dengan metode pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, penelitian kualitatif memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada (Yuliarti, 2012). Moleong (2007:6) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara konteks khusus yang alamiah dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah (Moleong, 2007).

Penelitian yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tulisan dari orang-orang yang dapat diamati. Adapun metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan sistematis dengan fakta-fakta faktual. Ratna (2015:53) metode deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Poerwadarminta, 1966).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Tindak Tutur Direktif Ustadz Adi Hidayat (UAH) dalam Video Ceramah Vaksin di *Kanal YouTube Ustadz Adi Hidayat Official*. Dari hasil penelitian ini ditemukan data tuturan direktif yang dituturkan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam video ceramah yang di *upload* di kanal *YouTube Ustadz Adi Hidayat Official*. Pada video yang berjudul *EKSKLUSIF! UAH Bicara Tentang Vaksin, part 1: Sinovac-Ustadz Adi Hidayat*, dan *PART 2, UAH Bicara Tentang Vaksin Astra Zeneca-Ustadz Adi Hidayat*. Dengan menggunakan teori Prayitno, tindak tutur direktif terbagi atas 6 jenis yaitu, direktif-perintah, direktif-permintaan, direktif-ajakan, direktif-larangan, direktif-nasihat, dan direktif-kritik (Prayitno & Huda, 2011).

Tindak Tutur Direktif-Perintah

Tindak tutur perintah adalah tindak tutur yang mempunyai maksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang penutur inginkan.

Data 1

Tuturan: Dalil dalam Al-Qur'an kalau saya sebutkan standar itu yang paling pokok yang harus semua orang Islam ketahui. 02:53-03:15

Konteks tuturan: Ustadz Adi Hidayat menjelaskan mengenai dalil tentang hukum pokok dan hal standar yang harus umat Islam ketahui seperti, mengenai halal dan haramnya produk yang akan dikonsumsi masyarakat beragama Islam termasuk kandungan dalam vaksin (Setiawati & Arista, 2018).

Pada data 1 tuturan tersebut bermakna direktif-perintah. Hal itu tergambar pada tuturan yang dituturkan Ustadz Adi Hidayat mengenai hukum pokok yang harus umat Islam ketahui, yakni penjelasan dalil tentang hukum pokok perihal halal dan haramnya suatu hal. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan kalimat saya sebutkan standar itu yang paling pokok yang harus

semua orang Islam ketahui. Kalimat tersebut merupakan kalimat seruan yang ditunjukkan kepada mitra tutur untuk melakukan **sesuatu** yang diminta penutur. Kata ketahui pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Hal ini juga sesuai dengan fungsi direktif-perintah yaitu mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Tindak Tutur Direktif-Permintaan

Tindak tutur permintaan adalah tindak tutur yang mempunyai maksud meminta kepada mitra tutur untuk memenuhi yang diinginkan penutur.

Data 2

Tuturan: Mohon izin turut mendoakan kita semua, semoga senantiasa dimuliakan, disehatkan dan dilindungi oleh Allah SWT. 00:41-00:48

Konteks tuturan: Tuturan terjadi saat Ustadz Adi Hidayat membuka ceramah tentang vaksin dan mohon izin untuk mendoakan para jamaah dan pendengar ceramah agar selalu dilindungi oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Pada data 2 tuturan tersebut bermakna direktif-permintaan. Hal itu tergambar pada tuturan yang dituturkan Ustadz Adi Hidayat pada pembukaan ceramah, memohon izin kepada para jama'ah dan pendengar ceramah untuk didoakan agar selalu dilindungi Allah Subhanahu wa ta'ala. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan kalimat Mohon izin turut mendoakan kita semua. Kalimat tersebut merupakan tuturan permintaan yang ditujukan kepada mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur. Kata Mohon izin pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur. ini juga sesuai dengan fungsi direktif-permintaan yaitu memohon kepada mitra tutur untuk memenuhi apa yang telah diminta oleh penutur.

Tindak Tutur Direktif-Ajakan

Tindak tutur direktif-ajakan adalah tindak tutur yang mempunyai maksud mengajak atau menganjurkan supaya mitra tutur berbuat sesuatu yang penutur inginkan.

Data 3

Tuturan: Hal pokok yang harus diperhatikan adalah terkait dengan program vaksinasi, apakah bahan yang digunakan untuk vaksin itu termasuk bahan yang suci atau tidak? Secara syariat atau tidak? 06:51-07:03

Konteks tuturan: Ustadz Adi Hidayat menjelaskan kepada pendengar ceramah mengenai bahan yang digunakan untuk membuat vaksin, dan mengajak kepada para pendengar untuk mengecek terlebih dahulu dari bahan pembuatannya, dan apakah sesuai syariat atau tidak.

Pada data 3 tuturan tersebut bermakna direktif-ajakan. Hal itu tergambar pada tuturan yang dituturkan Ustadz Adi Hidayat yang mengajak kepada para pendengar untuk mengecek terlebih dahulu bahan pembuatan vaksin dan ini tidak hanya berlaku pada vaksin saja, semua produk yang kita gunakan dapat dicek terlebih dahulu, apakah sesuai dengan syariat atau tidak. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan kalimat hal pokok yang harus diperhatikan adalah terkait dengan program vaksinasi, apakah bahan yang digunakan untuk vaksin itu termasuk bahan yang suci atau tidak?. Ajakan yang ditujukan kepada pendengar ceramah Ustadz Adi Hidayat, baik secara langsung atau melalui daring. Kata harus pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata ajakan yang bersifat mengajak mitra tutur melakukan apa yang dituturkan oleh penutur, dan penutur pun juga ikut melakukan apa yang dia tuturkan. fungsi dari kalimat direktif-ajakan di atas yaitu mengajak mitra tutur melaksanakan apa yang telah dituturkan dan penutur berharap mencapai tujuan komunikatifnya dengan lebih efektif.

Tindak Tutur Direktif-Larangan

Tindak tutur direktif-larangan adalah tindak tutur yang mempunyai maksud memberi perintah yang bersifat melarang mitra tutur berbuat sesuatu.

Data 4

Tuturan: Awas sekali lagi ya, ini saya sedang bicara tentang sudut pandang syariat Islam. Tolong yang tidak mengerti jangan banyak dikomentari ya, sehingga membuat suasana menjadi keruh. 17:37-17:43

Konteks tuturan: Ustadz Adi Hidayat melarang orang-orang yang tidak mengerti untuk berkomentar, agar tidak memperkeruh suasana. Dan pembahasan berfokus tentang sudut pandang syariat Islam.

Pada data 4 tuturan tersebut bermakna direktif-larangan. Hal itu tergambar pada tuturan yang dituturkan Ustadz Adi Hidayat yang melarang orang-orang yang tidak mengerti mengenai apa yang sedang di bahas dalam masalah vaksin ini untuk berkomentar, agar tidak memperkeruh suasana yang ada saat pandemi ini, dan juga pembahasan yang Ustadz Adi Hidayat bahas, berfokus pada sudut pandang menurut syariat Islam. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan kalimat Tolong yang tidak mengerti jangan banyak dikomentari ya, sehingga membuat suasana menjadi keruh.. larangan yang ditujukan kepada pendengar ceramah Ustadz Adi Hidayat, baik secara langsung atau melalui daring. Kata jangan pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata larangan yang bersifat melarang atau mencegah mitra tutur melakukan suatu tindakan yang dilarang oleh penutur,. fungsi dari kalimat direktif-larangan di atas yaitu melarang mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Tindak Tutur Direktif-Nasihat

Tindak tutur direktif-nasihat adalah tindak tutur yang bermaksud untuk membuat mitra tutur percaya dan terpengaruh.

Data 5

Tuturan: Kaidah dasar dalam Islam bahwa apapun yang kita konsumsi baik langsung melalui mulut kita ataupun yang disuntikkan dari bagian tubuh kita atau semisal yang lainnya atau bahkan perangkat hidup kita, kalau kita turunkan baik kepalangannya, sandangnya, dan sebagainya maka secara umum kontruksi hukumnya berada dalam satu frame utama yang disebut dengan halal dan thoyyib.

02:14-02:48

Konteks tuturan: Ustadz Adi Hidayat memberikan penjelasan mengenai kaidah dasar Islam tentang hal-hal yang dikonsumsi oleh umat Islam baik melalui mulut atau melalui suntikan harus memiliki kaidah halal dan thoyyib.

Pada data 5 tuturan tersebut bermakna direktif-nasihat. Hal itu tergambar pada tuturan yang dituturkan Ustadz Adi Hidayat yang menghimbau mengenai kaidah dasar Islam tentang hal-hal yang dikonsumsi oleh umat Islam baik melalui mulut atau melalui suntikan harus memiliki kaidah halal dan thoyyib.Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan kalimat Kaidah dasar dalam Islam bahwa apapun yang kita konsumsi baik langsung melalui mulut kita ataupun yang disuntikkan dari bagian tubuh kita atau semisal yang lainnya atau bahkan perangkat hidup kita, kalau kita turunkan baik kepalangannya, sandangnya, dan sebagainya maka secara umum kontruksi hukumnya berada dalam satu frame utama yang disebut dengan halal dan thoyyib. Nasihat ini ditujukan kepada pendengar ceramah Ustadz Adi Hidayat, baik secara langsung atau melalui daring. Kata bahwa apapun pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata penjelas

yang bersifat menasihati mitra tutur agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang telah dituturkan oleh penutur. Sehingga tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Fungsi dari direktif-nasihat di atas adalah untuk mengimbu dan mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Direktif-Kritik

Tindak tutur direktif-kritik adalah tindak tutur yang bermaksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur.

Data 6

Tuturan: Bahannya sudah suci tapi cara memperoleh vaksinnnya misalnya kita dapatkan dengan cara yang salah. Mencuri misalnya, maka jadi haram. 07:10-07:16

Konteks tuturan: Tuturan tersebut bermaksud menyindir tindakan seseorang, jika vaksinnnya halal tetapi diperoleh dengan cara yang salah seperti mencuri maka hukumnya jadi haram. Jadi kita harus memperhatikan cara memperoleh dengan cara yang baik dan sesuai syariat.

Pada data 6 tuturan tersebut bermakna direktif-kritik. Hal itu tergambar pada tuturan yang dituturkan Ustadz Adi Hidayat bermaksud menyindir tindakan seseorang, jika vaksinnnya halal tetapi diperoleh dengan cara yang salah seperti mencuri maka hukumnya jadi haram. Jadi kita harus memperhatikan cara memperoleh dengan cara yang baik dan sesuai syariat. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan kalimat Bahannya sudah suci tapi cara memperoleh vaksinnnya misalnya kita dapatkan dengan cara yang salah. Mencuri misalnya, maka jadi haram. Kritik ini ditujukan kepada pendengar ceramah Ustadz Adi Hidayat, baik secara langsung atau melalui daring. Kata kita dapatkan dengan cara yang salah pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata penjelas dari tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Fungsi dari direktif-kritik di atas adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Selain itu, peneliti juga menemukan data fungsi tindak tutur direktif dalam video ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang vaksin, berdasarkan teori prayitno (2011) yang akan diuraikan sebagai berikut.

Memerintah

Tuturan: Tolong garis bawah, ini penting ya! 32:18-32:20

Konteks: Ustadz Adi Hidayat memerintahkan mitra tutur, untuk menggaris bawah informasi penting yang dia sampaikan, mengenai penggunaan bahan dalam pembuatan vaksin *sinovac* yang tertera di fatwa MUI.

Penjelasan: Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat memberikan perintah kepada pendengar ceramah atau jama'ah untuk menggaris bawah informasi penting yang telah disampaikan, mengenai penggunaan bahan dalam pembuatan vaksin *sinovac* sesuai yang tertera pada fatwa MUI. Agar informasi tersebut dapat diingat dan dipahami dengan baik. Supaya tidak timbul pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan keraguan.

Menyuruh

Tuturan: Tolong pengetahuan ini mesti sampai ya. 48:24-48:26

Konteks: Ustadz Adi Hidayat menyuruh agar pengetahuan ini dapat tersampaikan kepada masyarakat khususnya umat Islam yang ada di Indonesia.

Penjelasan: Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menyuruh kepada mitra tutur (jama'ah atau pendengar ceramah yang memiliki otoriter, seperti nakes, Ustadz dan lembaga kemasyarakatan) agar informasi yang telah Ustadz Adi Hidayat sampaikan kali ini dapat tersampaikan dengan baik ke masyarakat Indonesia terutama umat muslim.

Mengintruksikan

Tuturan: Islam melalui Al-Qur'an sebagai sumber hukum hadist-hadist Nabi Salallahu alaihi wassalam sebagai sumber hukum mengharamkan dan melarang penggunaan segala yang terkait dengan babi atau bahan-bahan najis. 06:14-06:27

Konteks: Ustadz Adi Hidayat menjelaskan kepada jamaah dan pendengar tentang dalil yang merujuk sumber hukum Islam dari Al-Qur'an dan Hadist dengan perintah larangan penggunaan segala yang terkait dengan babi atau bahan-bahan najis.

Penjelasan: Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menyampaikan instruksi mengenai larangan penggunaan segala yang terkait dengan babi atau bahan-bahan najis sesuai yang diatur dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 173.

Mengharuskan

Tuturan: Dalil dalam Al-Qur'an kalau saya sebutkan standar itu yang paling pokok yang harus semua orang Islam ketahui. 02:53-03-15

Konteks: Ustadz Adi Hidayat menjelaskan mengenai hukum kaidah dasar, yang harus diketahui semua orang Islam.

Penjelasan: Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat mengharuskan mitra tutur (umat islam atau jama'ah) mengetahui hal standar yang paling pokok dari dasar-dasar hukum Islam.

Meminta

Tuturan: Mohon izin kami turut memberikan pandangan hukum dari latar belakang syariat Islam yang tentunya akan juga menguatkan dan menegaskan apa yang difatwakan oleh MUI. 01:11-01:24

Konteks: Tuturan ini terjadi ketika Ustadz Adi Hidayat akan memulai membahas tentang hukum vaksin. Ustadz Adi Hidayat meminta izin kepada jama'ah bahwa dia akan memberikan pandangan tentang hukum penggunaan vaksin.

Penjelasan: Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat meminta izin terlebih dahulu kepada mitra tutur (jama'ah), karena akan memberikan pandangan mengenai hukum penggunaan vaksin *Sinovac* sesuai dengan hukum Islam.

Mengharap

Tuturan: Mudah-mudahan momentum malam ini bisa ikut menyosialisasikan apa yang para Ulama telah rumuskan dan kita jadikan pedoman dalam menghadapi tatanan kehidupan kita. 01-26-01:40

Konteks: Tuturan Ustadz Adi Hidayat tersebut bermaksud mengharapkan apa yang akan dijelaskannya nanti dapat membantu menyosialisasikan tentang hukum yang berlaku, yang telah dirumuskan oleh para ulama agar bisa dijadikan pedoman untuk kita sebagai pegangan.

Penjelasan: Fungsi mengharap adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur. dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat bermaksud mengharapkan apa yang akan dijelaskannya nanti dapat membantu menyosialisasikan tentang hukum yang berlaku, yang telah dirumuskan oleh para ulama agar bisa dijadikan pedoman untuk kita sebagai pegangan, dan kita mendapatkan ilmu serta dapat menerapkan dengan baik sesuai dengan keinginan Ustadz Adi Hidayat.

Memohon

Tuturan: Mohon izin turut mendoakan kita semua, semoga senantiasa dimuliakan, disehatkan dan dilindungi oleh Allah SWT. 00:41-00:48

Konteks: Tuturan terjadi saat Ustadz Adi Hidayat membuka ceramah tentang vaksin dan mohon izin untuk mendoakan para jamaah dan pendengar ceramah agar selalu dilindungi oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Penjelasan: Fungsi memohon adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat memohon kepada jama'ah untuk memberikan izin untuk turut mendoakan para jama'ah dan pendengar ceramah agar selalu diberi kesehatan dan dilindungi oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Menawarkan

Tuturan: Teman-teman sekalian, ini yang standar dulu ya, saya katakan hukum asal atau hukum pokok, kalau sudah kita sudah dapatkan kepastiannya. 08:36-08:47

Konteks: Maksud Ustadz Adi Hidayat dia akan membahas yang standar dulu mengenai materi vaksin, baru setelah itu membahas hukum pokok, jika hal standar yang dimaksud sudah di jelaskan.

Penjelasan: Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur. dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menawarkan pada mitra tutur (jama'ah) untuk saat ini beliau akan fokus menerangkan materi vaksin dengan hal standar dulu, jika mitra tutur ingin membahas hal lain yang lebih dalam, bisa dilakukan jika sudah mendapatkan kepastiannya dan bisa menuliskan komentar pada video tersebut, tentu saja dengan bahasa yang baik, sopan dan jelas.

Mengajak

Tuturan: Di sini pentingnya kita bersinergi, bekerja sama dalam program vaksinasi ini. 38:46-38:49

Konteks: Ustadz Adi Hidayat mengajak pendengar dan masyarakat, agar bersinergi dan bekerja sama dalam program vaksin ini, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sebelumnya, Ustadz Adi Hidayat membacakan dan menjelaskan mengenai Fatwa MUI.

Penjelasan: Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat mengajak pendengar dan masyarakat, agar bersinergi dan bekerja sama dalam program vaksin ini, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sebelumnya, Ustadz Adi Hidayat membacakan dan menjelaskan mengenai Fatwa MUI.

Mendorong

Tuturan: Ini saatnya orang-orang yang mengatakan cinta negara, cinta bangsa mari, mana sisi cinta itu tampilkan dengan bisa memberikan yang terbaik. 46:07-46:15

Konteks: Konteks dari ucapan Ustadz Adi Hidayat tersebut adalah untuk yang merasa memiliki jiwa nasionalisme, yang mencintai negara dan bangsa. Bisa menunjukkannya dengan memberikan sumbangsih dan memberikan yang terbaik, terkait vaksin tersebut.

Penjelasan: Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur, supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat memberikan dorongan agar mitra tutur (pendengar ceramah) yang mengaku cinta bangsa dan negara, supaya dapat menunjukkan kecintaannya tersebut dengan melakukan sumbangsih terbaik terkait program vaksin dalam era pandemi.

Menasehati

Tuturan: Awas hati-hati, ini penting sekali ya! Karena nanti akan kita bahas cara turunan lebih terperinci lagi ya, asal hukum pokok, detil, kemudian rincian.

17:00-17:13

Konteks: Ustadz Adi Hidayat sebelumnya menjelaskan, mengenai penggunaan vaksin dalam keadaan darurat. Jika vaksin yang halal belum ditemukan, maka yang tidak halal boleh digunakan untuk sementara apabila dalam keadaan darurat dan mengancam nyawa. Dan kalimat direktif tersebut membahas mengenai pembahasan mengenai vaksin halal dan thayyib akan dibahas lebih terperinci secara hukum pokok, detil, dan rincian. Jadi, pendengar harus memperhatikan penjelasan mana yang boleh dan tidak boleh.

Penjelasan: Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat memberikan menasihati dengan memberikan petunjuk yang berisi pelajaran tentang asal hukum pokok, detail, kemudian rincian. Semua dibahas secara jelas agar mitra tutur mendapatkan informasi dan mitra tutur dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk terlibat dengan program vaksin yang akan dilaksanakan kemudian.

Menganjurkan

Tuturan: Kalau ada kondisi terdesak ke siapapun dan memang harus menggunakan bagian yang terkoneksi dengan unsur haram ini, sepanjang tidak berlebihan dan itu memang bagian dari kebutuhan. 15:56-16:15

Konteks: Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang, makna dari surah Al-Baqarah ayat 173. jika diharuskan menggunakan bagian yang terkoneksi dengan unsur haram, selama itu sesuai porsi dan tidak berlebihan maka diperbolehkan, selama seseorang itu dalam keadaan terdesak.

Penjelasan: Fungsi menganjurkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menganjurkan jika dalam situasi terdesak dan darurat, maka bisa menggunakan barang yang haram kalau yang halal belum ada, namun sesuai porsi dan tidak berlebihan, dan ini juga mengacu dari asal hukum Islam. Ini bertujuan agar menghindari situasi yang berbahaya hingga mengancam nyawa (Leech, 2011).

Menyarankan

Tuturan: Mohon maaf ini hanya sekedar mengingatkan dan mengoreksi pola komunikasi supaya terasa nyaman gitu ya. 41:04-41:10

Konteks: Ustadz Adi Hidayat mengingatkan dan menyarankan untuk mengoreksi pola komunikasi agar terasa lebih nyaman. Dan menjaga ucapan meskipun yang mengalami musibah bukan dari keluarga atau teman, kita tidak boleh sembarangan berkomentar.

Penjelasan: Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat mengingatkan dan menyarankan untuk mengoreksi pola komunikasi agar terasa lebih nyaman. Dan menjaga ucapan meskipun yang mengalami musibah bukan dari keluarga atau teman, kita tidak boleh sembarangan berkomentar.

Mengarahkan

Tuturan: Jadi, kalau teman-teman tanya dalilnya apa? Ada tinggal buka aja ya, tinggal yang dilihat juga sudah ada lengkap.

26:57-27:03

Konteks: Ustadz Adi Hidayat mengarahkan kepada mitra tutur, jika ada yang bertanya apa dalil dari penjelasan tentang halal ini. Mitra tutur bisa melihatnya di fatwa MUI, pihak MUI sudah melampirkannya secara lengkap.

Penjelasan: Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat mengarahkan kepada mitra tutur, jika ada yang bertanya apa dalil dari penjelasan tentang halal ini. Mitra tutur bisa melihatnya di fatwa MUI, pihak MUI sudah melampirkannya secara lengkap. Jadi jama'ah bisa membaca dan mendapatkan informasi yang diinginkan dengan sumber yang terpercaya.

Mengimbau

Tuturan: Kaidah dasar dalam Islam bahwa apapun yang kita konsumsi baik langsung melalui mulut kita ataupun yang disuntikkan dari bagian tubuh kita atau semisal yang lainnya atau bahkan perangkat hidup kita, kalau kita turunkan baik ke pangannya, sandangnya, dan sebagainya maka secara umum kontruksi hukumnya berada dalam satu frame utama yang disebut dengan halal dan thoyyib.

02:14-02:48

Konteks: Ustadz Adi Hidayat memberikan penjelasan mengenai kaidah dasar Islam tentang hal-hal yang dikonsumsi oleh umat Islam baik melalui mulut atau melalui suntikan harus memiliki kaidah halal dan thoyyib.

Penjelasan: Fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat memberikan nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur (jama'ah) agar apapun yang akan dikonsumsi oleh umat Islam harus memiliki kaidah halal dan thoyyib (Laaksonen, 2019).

Mengingat

Tuturan: Ingat ya! Sifatnya jadi tidak thoyyib. 09:59-10:01

Konteks: Ustadz Adi Hidayat mempertegas pembahasan sebelumnya yang menjelaskan tentang sifat thoyyib, dan memberi penekanan dengan menambahkan kata "ingat".

Penjelasan: Fungsi mengingat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat mempertegas pembahasan sebelumnya yang menjelaskan tentang sifat thoyyib, dan memberi penekanan dengan

menambahkan kata “ingat”. Penggunaan vaksin jika tidak cocok dengan tubuh, maka ini disebut tidak thayyib dan ini tidak boleh digunakan karena dapat menimbulkan mudharat. Informasi ini harus diingat oleh mitra tutur agar kita dapat lebih berhati-hati.

Menegur

Tuturan: Data ini secara statistik dikumpulkan penyebabnya apa, menjadi protap sampai ke bawah. 43:30-43:37

Konteks: Ustadz Adi Hidayat menegur tentang tingginya jumlah angka kematian dari covid ini, dan berharap data itu bisa dikumpulkan penyebabnya apa, sehingga bisa menjadi protap.

Penjelasan: Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur. dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menegur tentang tingginya jumlah angka kematian dari covid ini, dan berharap data itu bisa dikumpulkan penyebabnya apa, sehingga bisa menjadi protap. Sehingga tidak ada lagi korban yang mengalami hal yang sama. Dan semua ini bisa menjadikan pembelajaran bagi kita semua, supaya bisa mengatasi masalah tersebut.

Menyindir

Tuturan: Bahannya sudah suci tapi cara memperoleh vaksinnya misalnya kita dapatkan dengan cara yang salah. Mencuri misalnya, maka jadi haram. 07:10-07:16

Konteks: Tuturan tersebut bermaksud menyindir tindakan seseorang, jika vaksinnya halal tetapi diperoleh dengan cara yang salah seperti mencuri maka hukumnya jadi haram. Jadi kita harus memperhatikan cara memperoleh dengan cara yang baik dan sesuai syariat.

Penjelasan: Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menyindir tindakan seseorang, jika vaksinnya halal tetapi diperoleh dengan cara yang salah seperti mencuri maka hukumnya jadi haram. Jadi kita harus memperhatikan cara memperoleh dengan cara yang baik dan sesuai syariat (Cummings & Setiawati, 2007).

Melarang

Tuturan: Jangan membuat sebuah kegelisahan-kegelisahan baru sehingga menciptakan mudharot yang lebih besar, itu dosanya luar biasa.

18:09-18:15

Konteks: Ustadz Adi Hidayat melarang orang-orang yang tidak mengerti, agar tidak sembarangan mengomentari atau menyimpulkan sendiri, apalagi tidak memiliki kemampuan dan kompetensi dibidang itu. Hal itu bisa berakibat buruk dan menyebabkan kekacauan dan kegelisahan.

Penjelasan: Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat melarang orang-orang yang tidak mengerti, agar tidak sembarangan mengomentari atau menyimpulkan sendiri, apalagi tidak memiliki kemampuan dan kompetensi dibidang itu. Hal itu bisa berakibat buruk dan menyebabkan kekacauan dan kegelisahan di masyarakat.

Mencegah

Jumlah data fungsi tindak tutur direktif mencegah yang ditemukan dalam video ceramah tentang vaksin *part 1* berjumlah 1 data dan *part 2* berjumlah 1 data. Berikut ini fungsi tindak

tutur direktif mencegah dalam video ceramah tentang vaksin oleh Ustadz Adi Hidayat. Analisis fungsi tindak tutur direktif pada video ceramah tentang vaksin *part 1*:

Tuturan: Jangan sampai ada desakan-desakan sehingga menimbulkan korban.19:20-19:26

Konteks: Ustadz Adi Hidayat mencegah terjadinya situasi, dimana penggunaan vaksin dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi orang yang akan divaksin. Misalnya terjadi kepanikan dan muncullah desakan-desakan tanpa mempertimbangkan kondisi ideal untuk divaksin. Hal inilah yang dimaksud dari tuturan tersebut (Mengajar di Kelas III & Timur, n.d.).

Penjelasan: Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat mencegah terjadinya situasi, dimana penggunaan vaksin dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi orang yang akan divaksin. Misalnya terjadi kepanikan dan muncullah desakan-desakan tanpa mempertimbangkan kondisi ideal untuk divaksin. Hal inilah yang dimaksud dari tuturan tersebut (Aston, 1995).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data, analisis data, dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dalam ceramah tentang Vaksin yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat (UAH) simpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa jenis tindak tutur direktif yang dituturkan oleh Ustadz Adi Hidayat yakni, perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat dan kritik. Jumlah dari tiap jenis tindak tutur direktif yang ditemukan masing-masing yakni: direktif-perintah berjumlah 35 data tuturan. Direktif-permintaan berjumlah 22 data tuturan. Direktif-ajakan berjumlah 22 data tuturan. Direktif-larangan berjumlah 17 data tuturan. Direktif-nasihat berjumlah 24 data tuturan. Direktif-kritik berjumlah 14 data tuturan. Dengan jumlah keseluruhan 134 data tuturan direktif dari video 1 terdiri dari 76 data keseluruhan dan video 2 terdiri dari 58 data keseluruhan. Tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat adalah tindak tutur direktif-perintah dengan jumlah 35 data tuturan, sedangkan jenis tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan adalah direktif-kritik dengan jumlah 14 data tuturan. Selain itu, ditemukan juga fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada video ceramah tentang vaksin yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat sebanyak 20 fungsi dengan total 134 data tuturan. Fungsi yang paling banyak dijumpai adalah fungsi mengajak dari direktif-ajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.
- Aston, G. (1995). Say 'thank you': Some pragmatic constraints in conversational closings. *Applied Linguistics*, 16(1), 57–86.
- Cummings, L., & Setiawati, E. (2007). *Pragmatik: Sebuah perspektif multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Laaksonen, M. (2019). The pragmatic competence of Finnish and Japanese learners of English: a comparative study with emphasis on the effect of cultural differences. *No. April*.
- Leech, G. (2011). Prinsip-prinsip pragmatik (terj. MDD Oka dan Setyadi Setyapranata). *Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres)*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Mengajar di Kelas III, S. D., & Timur, B. S. L. (n.d.). *Alwasilah, A. Chaedar. 1990. Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa. Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. Sociolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta. Kridalaksana, Harimurti. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka.*

Tindak Tutur Direktif Ustadz Adi Hidayat (UAH) dalam Video Ceramah Vaksin di Kanal YouTube Ustadz Adi Hidayat Official

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1966). Kamus umum bahasa Indonesia. (*No Title*).
- Prayitno, H. J., & Huda, M. (2011). *Kesantunan sosiopragmatik: studi pemakaian tindak direktif di kalangan Andik SD berbudaya Jawa*. Muhammadiyah University Press, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratna, N. K. (2022). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*.
- Rofiq, F. A. (2015). Analisa Redaksi Tindak Tutur Imperatif dalam Surat Al-Baqarah. *Jurnal Kodifikasia*, 9(1).
- Setiawati, E., & Arista, H. D. (2018). *Piranti pemahaman komunikasi dalam wacana interaksional: Kajian pragmatik*. Universitas Brawijaya Press.
- Yuliarti, L. (2012). *Tinjauan Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Negeri Jakarta.
- Yuniseffendri, M. P. (n.d.). *Pragmatik Selayang Pandang*.